

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**



**Disusun Oleh**

**JOKO SUSANTO**

**NIM.194071011**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**TAHUN 2022**

# **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**JOKO SUSANTO**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan z-score. *Corporate governance* diukur dengan menggunakan Karakteristik dewan komisaris diproksikan variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris. Penelitian menggunakan data panel dengan sampel Bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2016 dengan jumlah sampel 78 data. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan fixed effect model dan uji asumsi klasik untuk kesesuaian model regresi

Hasil pengujian menemukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah. Sementara variabel rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Variabel kontrol ukuran bank dan NPF tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank.

**Kata Kunci:** Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Dewan Komisaris Independen, Ukuran Bank syariah, NPF, Z-Score

## **THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE HEALTH OF SHARIA BANK IN INDONESIA**

**JOKO SUSANTO**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the effect of corporate governance of health of Islamic banks in Indonesia as measured using the z-score. The characteristics of the board of commissioners are proxied by the variable size of the board of commissioners, independent board of commissioners, board of commissioners meetings, and educational background of the board of commissioners. The study used panel data with a sample of Islamic commercial banks in Indonesia from 2015 to 2016 with a total sample of 78 data. The data analysis technique uses multiple linear regression with the fixed effect model and the classical assumption test for the suitability of the regression model*

*The test results found that the variable size of the board of commissioners, independent board of commissioners, and educational background of the board of commissioners has no effect on the soundness of Islamic banks. While the board of commissioners meeting variable has a positive effect on the soundness level of Islamic banks. The control variables for bank size and NPF have no effect on bank soundness.*

**Keywords:** *Characteristics of the Board of Commissioners, Size of the Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, Size of Islamic Banks, NPF, Z-Score*

خصائص مجلس الم فوضين في صحة بنك الشريعة في إندون يسديا

## JOKO SUSANTO

ذ بذة مخ تصرة

هذه الدراسة إلى تحدي دأ ر خصائص مجلس الم فوضين على سلامة ال بنوك الإسلامية تهدف لال خ نم نيضوفم لاس لجم صئ اصخ دي دحت متي .Score- في إندون يسديا مقاسة باسد تخدام Z الحجم الم تغير لمجلس الم فوضين ، ومجلس الم فوضين الم مس تقل ، واج تماعات مجلس لم فوضين. اسد تخدمت الدراسة ب بيانات لوحة الم فوضين ، والخل فية ال تعل يمية لمجلس ا مع عينة من ال بنوك ال تجارية الإسلامية في إندون يسديا من 5102 إلى 6102 بعينة إجمالية من 87 ب بيانات. تس تخدم تقنوية تحليل ال بيانات الانحدار الخطي الم تعدد مع نموذج حدار ال تأثير ال ثابت واخذت بار ال اف تراض ال كلاسيكي لمدى ملاءمة نموذج الان ووجدت نتائج الاخذت بار أن الحجم الم تغير لمجلس الم فوضين ومجلس الم فوضين الم مس تقل والخل فية ال تعل يمية لمجلس الم فوضين ليس له تأثير على سلامة ال بنوك الإسلامية. في حين أن اج تماع مجلس الم فوضين الم تغير له أثر إيجابي على مستوى ات ال تحكم ل حجم ال بنك و FPN على سلامة ال بنك. سلامة ال بنوك الإسلامية. لا تؤثر م تغير

ال كلمات الم فتادية: خصائص مجلس الم فوضين ، حجم مجلس الم فوضين ، مجلس Score-الم فوضين الم مس تقل ، حجم ال بنوك الإسلامية ، FPN ، Z

## NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan atas tesis saudara:

Nama : Joko Susanto  
NIM : 194071011  
Program Studi : Magister Manajemen Bisnis Syariah  
Judul : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

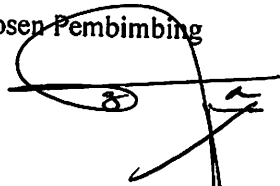
Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Nopember 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Drs. H. Sri Waluyo, M.M., Ph.D  
NIP 19561011 198303 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS JUDUL TESIS**


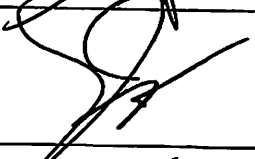
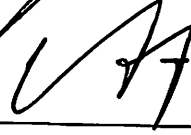
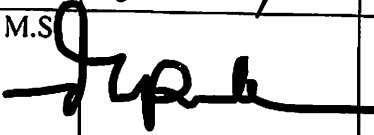
**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KESEHATAN  
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

**Joko Susanto**

**NIM. 194071011**

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Hari Rabu Tanggal 07 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen Bisnis Syariah

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D NIP 19561011 198303 1 002 Ketua Sidang/Pembimbing		15/12/2022
2	Dr. Agung Abdullah, MM NIP. 19850301 201403 1 003 Sekretaris Sidang		14/12/2022
3	Dr. Arif Muanas. S.E., M.Sc NIP. 197601012011011005 Penguji 1		16/12/2022
4	Dr. Hj. Datien Eriska Utami, SE, M.S NIP. 19750824 199903 2 005 Penguji 2		15/12/2022

Surakarta, Desember 2022  
Direktur,

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19700926 200003 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Joko Susanto

NIM : 194071001

Program Studi : Magister Manajemen Bisnis Syariah

Judul : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Desember 2022

Yang Menyatakan,

Joko Susanto

## **MOTTO**

“Kesalahan adalah hal yang wajar, tetapi mengulangi kesalahan yang berulang ulang  
adalah suatu kebodohan’

“Senantiasa bersyukur untuk kebahagiaan, bukan saat bahagia baru bersyukur’

‘Jangan pernah membiarkan kenangan dan masa lalumu lebih besar dari mimpimu”



## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini penulis persembahkan kepada:*

*Kedua orangtuaku yang tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dengan tanpa pamrih*

*Istriku tercinta yang selalu setia menemaniku dalam segala kondisi dan anak-anakku yang menjadi penyemangat juga cucuku tersayang*

*Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta yang tercinta*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tesis dengan judul :

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung studi penulis hingga penyelesaian tesis ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Bisnis Syariah Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Prof. Drs. H. Sri walyoto. MM selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.

6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Kedua orangtuaku yang tercinta, selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, menyemangati, membesarkan hati, menghapus lelahku yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
10. Istriku dengan doa dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa.
11. Anakku dan cucuku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat di kala mulai lelah.
12. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2022

Penulis

## Daftar Isi

BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	7
KERANGKA TEORITIS .....	7
A. Kajian Teori .....	7
A.1 Teori Agensi.....	7
A.2 <i>Corporate Governance</i> .....	9
A.3 Karakteristik Dewan Komisaris.....	9
A. 4 Kesehatan Bank Syariah .....	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka berpikir dan Hipotesis.....	19
D. Hipotesis .....	19
BAB III.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Data dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Variabel Penelitian .....	24

G. Definisi Operasional Variabel.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	32
B.1 Gambaran Umum Penelitian .....	32
B.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
B.2 Uji Pemilihan Model .....	34
A. Uji Asumsi Klasik .....	36
B. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
C. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel .....	42
D. Uji Hipotesis (Uji statistik t) .....	44
E. Pembahasan Hipotesis.....	46
BAB V .....	49
PENUTUP .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
C. Saran.....	50
Daftar Pustaka.....	51

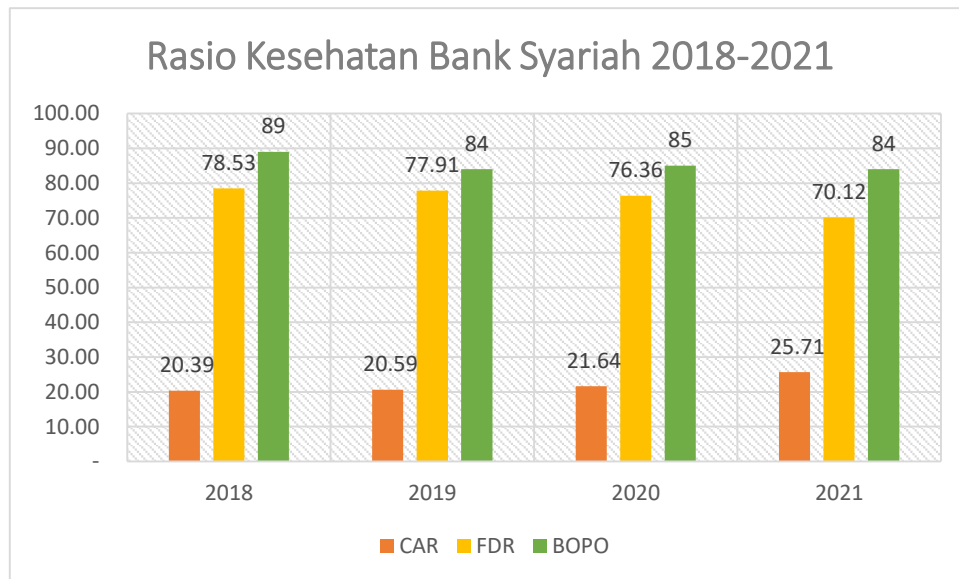
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, sekitar 6.000 di antaranya berpenghuni. Memiliki populasi penduduk 262 juta (2017) menjadikannya negara terpadat ke-4 di dunia dan negara Muslim terbesar berdasarkan populasi (IsDB). Ini adalah ekonomi terbesar ke-16 di dunia dalam hal PDB nominal (US\$1.015 miliar pada 2017); ekonomi terbesar ke-8 di dunia dalam hal paritas daya beli; ekonomi OKI terbesar; ekonomi terbesar di Asia Tenggara; dan anggota G-20. Menurut *Global Islamic Economy Indicator Score* pada tahun 2021 Indonesia menempati peringkat keempat Islamic Finance terbesar didunia.

Pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 meningkat 13.94 persen dengan total aset 693 Triliun (OJK, 2021). Dengan besarnya aset tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mendorong integritas, kejujuran, akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab di antara para pemangku kepentingan dalam pengelolaannya (Khalil, 2021). Akibatnya bahwa ada kebutuhan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Amine, 2018; Kacanski, 2020; Singh et al., 2020; Steens et al., 2020). Tata kelola yang baik pada perusahaan akan mengakibatkan aset dapat dikelola dengan baik.



Sumber data: Statistik Bank Syariah OJK 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank untuk CAR sudah sangat sehat, sementara rasio yang lain seperti FDR dan BOPO menunjukan tingkat yang sehat juga tapi angkanya berfluktuasi. Dengan kondisi tersebut maka peneliti ingin menggunakan ukuran lain dalam menilai kesehatan bank syariah yaitu dengan menggunakan nilai Z-Score. Beberapa hasil menunjukkan nilai Z-Score tentang kekuatan prediktif indikator fokus pada sektor perbankan (Lepetit dan Strobel, 2013; Chiamonte et al., 2016; Bongini et al., 2018). Z Score, sebagai ukuran berbasis akuntansi sederhana, dapat membantu analis dan investor mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko di sektor perbankan

Menurut teori keagenan, Dewan komisaris yang lebih besar meningkatkan masalah komunikasi dan menghadirkan kesulitan dalam upaya koordinasi antara komisaris (Jensen, 1993). Amine (2018) menambahkan bahwa dewan dengan sejumlah besar direktur dapat dikaitkan dengan risiko keuangan yang lebih tinggi. Bukair dan Abdul Rahman (2015) menunjukkan bahwa ukuran komisaris berpengaruh negatif



terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil ini juga dikonfirmasi oleh Buallay (2019) untuk sampel 127 bank di negara-negara MENA selama periode 2007–2016. Pendukung teori ketergantungan sumber daya, sebaliknya, mengatakan bahwa dewan yang lebih besar memiliki berbagai pengetahuan dan pengalaman (Rashid et al., 2020). Selain itu, dewan yang besar meningkatkan kontrol, membuat keputusan yang efektif dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Fama dan Jensen, 1983). Banyak peneliti menunjukkan bahwa dewan komisaris yang besar berhubungan positif dengan kinerja keuangan dan dapat mengelola risiko dengan lebih baik untuk menghindari kebangkrutan (Hakimi et al., 2018; Ullussever, 2018; Naveed dan Abdin, 2020).

Dewan komisari independen bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja bank syariah (Rashid et al., 2020). Naveed dan Abdin (2020) memasukkan bahwa dewan yang sangat independen meningkatkan peringkat kredit bank syariah dan mengurangi risiko gagal bayar. Amine (2018) melaporkan bahwa independensi komisaris berpengaruh positif terhadap stabilitas dan kesehatan bank syariah. Namun, peneliti akademis lain mengatakan bahwa direktur non-eksekutif independen mengalami kesulitan memahami perannya di dewan karena keterlibatannya yang terbatas dalam kegiatan lembaga keuangan dan penolakan direktur eksekutif untuk mengungkapkan informasi (Lassoued, 2018; Hassan dan Lahyani, 2020 ). Buallay (2019) menyelidiki 100 bank di negara-negara Timur Tengah/Afrika Utara (MENA) dari 2007 hingga 2016. Hasilnya menyatakan bahwa komisaris independen berhubungan negatif dengan kinerja bank syariah.

Selain itu jumlah rapat dewan komisaris menjadi tolak ukur selanjutnya. Intensitas kegiatan dewan diukur dengan frekuensi rapat dewan, dan kualitas atau

efektivitas pemantauannya (Vefeeas 1999). Frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi mengarah pada kualitas pemantauan manajerial yang lebih tinggi, dan oleh karena itu secara positif mempengaruhi kesehatan keuangan (Ntim 2009).

Karakteristik yang selanjutnya yaitu latar belakang pendidikan dewan komisaris. Peneliti memilih variabel ini karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pendidikan yang sedikit berbeda. Secara umum, latar belakang pendidikan dapat dianggap sebagai faktor penting dalam praktik pengungkapan (Haniffa & Cooke, 2002). Secara khusus, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengungkapan sosial (Farook, Hassan 2010). Latar belakang pendidikan ekonomi dianggap lebih baik dalam mengawasi kesehatan bank syariah di Indonesia. Dari fenomena tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh CORPORATE GOVERNANCE terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia**”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Penurunan dan kenaikan kesehatan keuangan yang diukur dengan CAR, FDR dan BOPO pada tahun 2018-2021.
2. Peran Dewan Komisaris dalam tata kelola bank syariah yang masih belum optimal pada bank syariah.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian yaitu penelitian berfokus pada tingkat kesehatan bank syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Dengan pengamatan pada dewan komisaris yang menjabat pada bank syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh rapat dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh rapat dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap Kesehatan Bank Syariah di Indonesia

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang karakter Dewan Komisaris untuk memantau tingkat kesehatan bank syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan bank syariah yang terdapat di Indonesia untuk menentukan penentuan karakter saat melakukan pembentukan pilhan dewan komisaris

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **A.1 Teori Agensi**

Dalam kebanyakan penelitian, penulis menelusuri akar teori keagenan kembali ke bidang ekonomi dan keuangan (Davis et al., 1997). Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan teori keagenan sebagai perjanjian kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka termasuk pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Oleh karena itu teori keagenan menyediakan sarana untuk mengatasi hubungan antara dua atau lebih pihak kontraktual dan/atau tersirat yang mungkin menimbulkan masalah.

Beberapa masalah termasuk seleksi yang merugikan, moral hazard dan biaya agensi. Pada dasarnya, masalah keagenan dalam sistem perbankan terjadi ketika ada ketidaksempurnaan keselarasan kepentingan antara prinsipal (pemilik bank) dan agen (pengelola bank). Jadi, masalah keagenan di sektor perbankan didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pemilik bank dan pengelola bank bertentangan. Jika terjadi benturan kepentingan antara pemilik bank dan pengelola bank, maka kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan bank lainnya tidak maksimal. Karena manajer memiliki kendali atas proses pengambilan keputusan, mereka cenderung terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan konflik kepentingan dan dapat menghancurkan kekayaan pemilik.

Pemisahan kepemilikan dan pengendalian membuat pemilik bank sulit untuk mengawasi aktivitas manajer sehingga menimbulkan masalah corporate governance. Memang, ketika kepemilikan terpisah dari kontrol, asimetri informasi lebih lanjut terjadi. Adanya asimetri informasi di sektor perbankan mengakibatkan munculnya masalah adverse selection dan moral hazard yang berujung pada masalah biaya keagenan. Ada beberapa jenis masalah keagenan, yaitu biaya keagenan ekuitas dan masalah biaya keagenan utang muncul ketika ada konflik kepentingan antara pihak-pihak tersebut. Lebih khusus lagi, masalah biaya agensi ekuitas biasanya terjadi antara pemilik dan manajer sedangkan masalah biaya agensi utang muncul di antara manajer dan pemegang saham. Dalam hal ini, beberapa ahli teori menyarankan peningkatan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer ketika kepemilikan tersebar luas (Jensen M. dan Meckling W., 1976).

Menurut Shleifer A. dan Vishny R. (1997) berpendapat bahwa ketika konsentrasi kepemilikan meningkat ke tingkat tertentu di mana pemilik dapat secara efektif mengendalikan perusahaan, jenis masalah keagenan bergeser dari konflik manajer-pemegang saham ke pemilik-pemegang saham. yang. Tentu saja, tahap awal pengembangan tata kelola perusahaan difokuskan pada penyelesaian masalah keagenan, meningkatkan transparansi, serta memastikan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dalam situasi ini, mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Baru-baru ini, literatur keuangan telah mengkonfirmasi beberapa mekanisme dalam model tata kelola perusahaan yang membantu dalam

memecahkan masalah tersebut (Jensen M. dan Meckling W., 1976; Fama E. dan Jensen M., 1983). Efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dikombinasikan dengan perlindungan investor memungkinkan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas mereka dan pada akhirnya menurunkan biaya modal ekuitas (La Porta R., Lopez-de-Silanes F., Shleifer A. dan Vishny R.2000).

### ***A.2 Corporate Governance***

Dewan perusahaan adalah mekanisme tata kelola perusahaan; komposisi mereka dapat memainkan peran penting dalam mengurangi biaya agensi. Struktur dewan yang efektif dapat menjadi ukuran pengendalian internal yang efektif yang menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga menghalangi manajemen dari perilaku oportunistik. Keragaman demografi dewan juga mewakili pandangan budaya, politik, dan sosial yang berkembang dari keanggotaan dewan untuk memastikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa manfaat dari memiliki dewan yang beragam, seperti meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga masalah dapat diselesaikan (Carter et al., 2003; Mishra dan Jhunjhunwala, 2013)

### **A.3 Karakteristik Dewan Komisaris**

Perbedaan struktur tata kelola yang paling menonjol antara perusahaan lintas negara adalah apakah perusahaan (negara) mengadopsi sistem tata kelola satu atau dua tingkat. Struktur dewan kesatuan (satu tingkat) dicirikan oleh satu dewan tunggal yang terdiri dari direktur eksekutif dan non-eksekutif. Sebaliknya, sistem dewan ganda (dua tingkat) dengan jelas memisahkan dewan pengawas dan dewan manajemen (Mallin,

2013). Dalam struktur dewan ganda, dewan pengawas mengawasi arah bisnis sementara dewan eksekutif bertanggung jawab atas tugas-tugas rutin perusahaan. Oleh karena itu, dalam two-tier board, keberadaan CEO yang sangat berkuasa atau CEO yang juga merangkap fungsi sebagai Chairman of the board tidak akan terjadi. Sistem satu tingkat dominan di negara-negara Anglo-Saxon seperti Australia, Kanada, Irlandia, Inggris, dan Amerika Serikat. Di sisi lain, two-tier secara formal diatur oleh Corporate Law dan diterapkan di Jerman, Austria, Polandia dan negara-negara lain seperti Brazil dan Indonesia.

Nam dan Nam (2004) melaporkan bahwa dewan Indonesia lebih “aktif” dalam melakukan fungsi pengawasan dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki median board size terkecil dibandingkan tiga negara lain di Asia (Malaysia, Korea Selatan dan Thailand). Karakteristik pada penelitian ini diprosikan dengan : Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris.

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Bagi Bank berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas adalah dewan komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ukuran papan adalah salah satu dimensi papan yang paling penting dan sering digunakan yang digunakan dalam studi. Dapat dikatakan bahwa dewan yang lebih besar dapat berkontribusi pada efisiensi yang lebih tinggi melalui keahlian tambahan dalam menjalankan, memantau, dan fungsi penasehat (Titova, 2016). Ketika dewan lebih besar, direktur dapat menjadi lebih sulit untuk mengekspresikan pendapat dan sudut pandang mereka.



Dewan yang lebih besar juga dapat menciptakan masalah tumpangan bebas sehingga lebih sulit bagi anggota dewan untuk berkontribusi dalam pemantauan (Fernandes et al., 2017). Menariknya, tidak ada konsekuensi terkait arah hubungan kinerja yang diharapkan sebagai fungsi ukuran dewan. Dari perspektif teori keagenan dapat dikatakan bahwa dewan yang lebih besar lebih cenderung waspada dalam memantau manajemen tetapi mereka juga dapat "menimbulkan fokus yang lebih besar, partisipasi, dan interaksi dan debat yang tulus" (Firstenberg & Malkiel, 1994). Bukti empiris tentang hubungan antara ukuran dewan dan kinerja lembaga keuangan beragam. Studi seperti Alaryan (2017) dan Gafoor (2018) menemukan bahwa papan yang lebih besar berkinerja lebih baik.

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Komisaris Non Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen. Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Ukuran lain dari dimensi dewan adalah independensi dewan. Variabel ini adalah salah satu variabel karakteristik papan yang paling banyak digunakan dalam

literatur. Independensi didefinisikan sebagai anggota dewan yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan. Peran komisaris independen di dewan perusahaan adalah fokus dari sebagian besar penelitian tata kelola perusahaan. Sejumlah besar peneliti kembali berpendapat bahwa komisaris independen adalah pemantau dewan yang lebih baik karena mereka "independen" dalam pengambilan keputusan. Fama dan Jensen (1983) berpendapat bahwa komisaris luar adalah pemantau manajer yang lebih baik karena mereka memiliki insentif untuk mengembangkan reputasi mereka sebagai ahli dalam pengendalian keputusan. Anggota dewan independen adalah individu yang bukan karyawan tetap atau mantan karyawan perusahaan, kerabat karyawan perusahaan, konsultan perusahaan saat ini atau lama (Fernandes et al., 2017). Dikatakan bahwa proporsi direktur luar yang lebih tinggi memberi dewan peluang yang lebih baik untuk memantau manajer dan karenanya berkontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

### **Rapat Dewan Komisaris**

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Dalam hal Komisaris Non Independen tidak dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) maka dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris melalui sarana teknologi telekonferensi.

### **Latar belakang pendidikan Dewan Komisaris**

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur suatu perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu komponen

*corporate governance*. Pasal 1 butir 6 dalam UU tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi. Dewan komisaris yang efektif dalam melakukan tugasnya akan mengurangi kesalahan atau kelalaian, sehingga efektifitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan, akan menentukan efektivitas dari penerapan *corporate governance*.

Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pembentukan Dewan Komisaris Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

#### 1. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 110 ayat (1) menyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota dewan komisaris adalah orang perseroan yang cakap perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan pernah :

a. Dinyatakan pailit

b. Menjadi anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit

#### 2. Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris

Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasehat kepada direksi.

Pasal 114 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 108 ayat (1). Pasal 114 ayat (3) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2).

Tugas – Tugas Utama Dewan Komisaris Berdasarkan FCGI (2002) yaitu:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
4. Memonitor pelaksanaan *governance*, dan mengadakan perubahan.

5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan

Latar Belakang pendidikan merupakan background yang dimiliki oleh dewan komisaris, berasal dari lulusan manakah mereka dulunya atau jurusan apa yang mereka ambil saat menduduki perkuliahan. Dewan komisaris seharusnya memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi atau keuangan yang memadai agar mereka bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan seharusnya dapat meningkatkan hasil kerjanya karena dewan komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen. Selain itu, dengan kemampuan akuntansi yang dimilikinya, dewan komisaris tersebut lebih kompeten untuk memberikan saran-saran terkait strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat menghasilkan laporan yang memiliki integritas tinggi Herlin (2009)

#### **A. 4 Kesehatan Bank Syariah**

Pengukuran tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan Z-Score. Z-score secara tradisional telah digunakan sebagai proksi risiko individu untuk sektor perbankan (Baselga-Pascual et al., 2015; Chiaramonte et al., 2015; Khan et al., 2017). Z-score menghubungkan tingkat modal perusahaan dengan variabilitas dalam laba atas aset (ROA), mengungkapkan berapa banyak variabilitas dalam pengembalian yang dapat diserap oleh modal tanpa perusahaan menjadi bangkrut (Li et al., 2017). Popularitas Z-score berasal dari kesederhanaan relatifnya dan fakta bahwa ia dapat

dihitung menggunakan informasi akuntansi saja. Berbeda dengan langkah-langkah risiko berbasis pasar, indikator ini berlaku ketika berhadapan dengan sejumlah besar perusahaan yang tidak terdaftar maupun yang terdaftar (Chiaramonte et al., 2016). Beberapa hasil yang tersedia tentang kekuatan prediktif indikator ini beragam dan fokus pada sektor perbankan (Chiaramonte et al., 2016; Bongini et al., 2018). Zscore, sebagai ukuran berbasis akuntansi sederhana, dapat membantu analis dan investor mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko di sektor perbankan.

Pada berbagai sumber literatur telah berfokus pada analisis berbagai ukuran kapitalisasi seperti margin solvabilitas aktual atau rasio solvabilitas untuk menarik kesimpulan tentang kesehatan keuangan perusahaan (Rubio-Misas dan Fernandez-Moreno, 2017; Moreno et al., 2020). Z-score dapat dianggap sebagai ukuran risiko alternatif dan dengan demikian merupakan indikator yang baik dari kesehatan keuangan perbankan yang memperhitungkan faktor-faktor di luar kapitalisasi atau peristiwa kebangkrutan tertentu. Z-score secara tradisional digunakan sebagai indikator risiko individu dalam literatur perbankan (Chiaramonte et al., 2016; Khan et al., 2017).

Namun demikian, Z-score memiliki beberapa kelemahan untuk dipertimbangkan. Pertama, sebagai ukuran berbasis akuntansi, keandalannya tergantung pada kualitas kerangka kerja akuntansi dan audit yang mendasarinya, yang merupakan perhatian serius di negara-negara kurang berkembang (Ignacio Moreno, 2021). Selain itu, karena perusahaan dapat memuluskan data akuntansi mereka dari waktu ke waktu, Z-score dapat menawarkan penilaian risiko kepailitan yang terlalu positif (Laeven dan Majnoni, 2003). Z-score adalah menghubungkan rasio modal dengan variabilitas dalam ROA sehingga orang dapat mengetahui berapa banyak variabilitas dalam pengembalian

yang dapat diserap oleh modal tanpa perusahaan menjadi bangkrut (Li et al., 2017). Nilai  $Z < 1,81$  hasil kategori ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut. Nilai  $1,81 < Z < 2,99$  hasil kategori ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan belum dinyatakan bangkrut tetapi juga tidak dikategorikan sehat, tetapi perusahaan tersebut peluangnya masih bisa diselamatkan. Nilai  $Z > 2,99$  dikategorikan perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian Afef Khalil, Imen Ben Slimene (2021) mengkaji karakteristik Direksi dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan bank syariah. Desain/metodologi/pendekatan Analisis regresi diterapkan untuk menguji dampak karakteristik Dewan Direksi terhadap kesehatan keuangan bank syariah, menggunakan kumpulan data panel dari 67 bank syariah yang mencakup 20 negara dari tahun 2005 hingga 2018. Indikator Z-score digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank syariah. Untuk memeriksa kekokohan hasil, makalah ini menggunakan variabel dependen lain (CAMEL) selain Z-score. Hasil utama menunjukkan bahwa kehadiran direktur non-eksekutif independen berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan bank syariah, sedangkan praktik dualitas chief executive officer berpengaruh positif. Karakteristik lain dari Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan bank syariah (direktur asing, direktur institusi, ketua dengan gelar Syariah, ketua interlock dan ukuran Dewan Direksi).

Penelitian Afef Khalil (2021) menguji hubungan antara dewan direksi (BOD) dan dewan Syariah (SB) dan menilai dampaknya terhadap kesehatan keuangan bank syariah (IB). Desain/metodologi/pendekatan menggunakan model regresi untuk menguji

pengaruh hubungan antara BOD dan SB terhadap kesehatan keuangan IB dengan menerapkan kumpulan data panel 61 bank syariah, yang mencakup 18 negara dari tahun 2008 hingga 2014. Variabel terikatnya adalah Z- indikator skor. Untuk menguji kekokohan hasil, penulis menggunakan variabel dependen selain Z-score [A rating of Capital adequacy (C), Asset quality (A), Management (M), Earnings (E), Liquidity (L), dan Sensitivitas (S) (CAMELS)] untuk 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan antara direksi dan anggota SB secara signifikan mengurangi kesehatan keuangan IB. Hubungan antara Direksi dan SB meningkatkan konflik kepentingan dan biaya keagenan. Namun keterwakilan SB pada rapat Direksi dan sebaliknya tidak mempengaruhi kesehatan keuangan. Standar tata kelola perusahaan Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah dan Dewan Jasa Keuangan Syariah tidak mengharuskan kehadiran perwakilan SB pada rapat Direksi atau sebaliknya, yang membenarkan hasil.

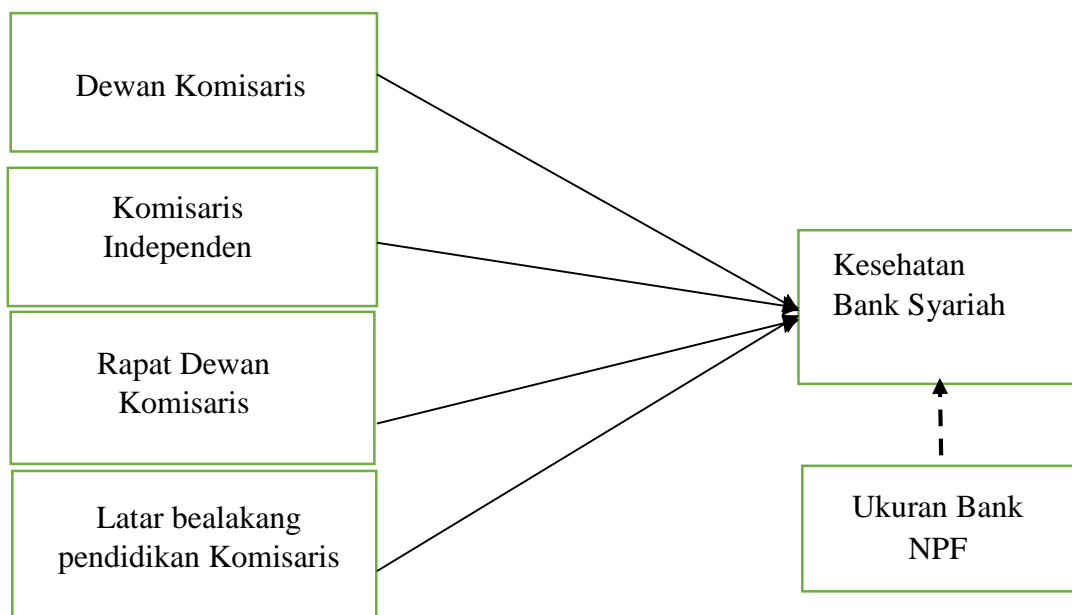
Penelitian Afef Khalil, Neila Boulila Taktak (2021) untuk menguji hubungan antara corporate governance dengan tingkat kesehatan keuangan bank syariah. Tepatnya, penelitian ini mengkaji karakteristik Dewan Syariah dan mendiagnosis secara empiris dampaknya terhadap kesehatan keuangan bank syariah.

Desain/metodologi/pendekatan Dalam hal ini, tingkat kesehatan bank diukur secara individual dengan menggunakan indikator z-score. Analisis regresi diterapkan untuk menguji dampak karakteristik Dewan Syariah terhadap kesehatan keuangan bank syariah, dengan menggunakan kumpulan data panel dari 67 bank syariah mencakup 20 negara selama periode 2005–2014. Model tersebut menunjukkan bahwa ukuran Dewan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan bank syariah.



Namun demikian, cendekiawan syariah yang memiliki pengetahuan di bidang keuangan/akuntansi, keberadaan mufti, cendekiawan syariah yang saling bertautan, dan sarjana syariah asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan bank syariah

### C. Kerangka berpikir dan Hipotesis



### D. Hipotesis

#### Ukuran Dewan Komisaris dan Kesehatan Bank Syariah

Dewan Komisaris dengan ukuran besar berisi ulama dengan berbagai pengalaman dan keterampilan dan sekolah fikih yang mengarah pada interpretasi yang lebih baik dari produk dan operasi, dan kemudian, kesehatan yang lebih baik (Hamza, 2016). Beberapa studi empiris telah meneliti dampak ukuran Dewan Komisaris pada kesehatan bank syariah seperti penelitian Matoussi dan Grassa (2012) dan Mollah dan Zaman (2015) di mana mereka menemukan bahwa ukuran Dewan Komisaris memiliki

dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga bisa diambil hipotesis sebagai berikut.

H1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kesehatan bank syariah

### **Dewan Komisaris Independen dan Kesehatan Bank Syariah**

Menurut teori ketergantungan sumber daya, sejumlah besar direktur independen memberikan keterampilan dan kinerja keuangan yang lebih baik (Pfeffer, 1972 dalam Adudaet al., 2013). Direktur non-eksekutif independen bertanggung jawab untuk memperbaiki kinerja dan stabilitas, serta mengidentifikasi risiko utama (Buallay, 2019). Berbagai pendukung teori keagenan mengusulkan bahwa memiliki jumlah direktur non-eksekutif independen yang lebih tinggi memungkinkan pengendalian aktivitas yang lebih baik dan menurunkan minat manajer (Jensen dan Meckling, 1976; Fama dan Jensen 1983). Selain itu, direktur non-eksekutif independen membantu Dewan Syariah untuk memverifikasi kepatuhan produk keuangan dengan hukum syariah (Quttainah et al., 2013). Ditambah lagi, keberadaan direktur non-eksekutif independen memastikan independensi Direksi (Ramly et al., 2018). Studi Ohers, sebaliknya, mengabaikan dampak positif dari direktur non-eksekutif independen terhadap kesehatan keuangan bank. Ditambah lagi, direktur non-eksekutif independen mengalami kesulitan untuk membatalkan memahami tanggung jawab utamanya di bank karena penolakan direktur eksekutif untuk mengungkapkan informasi dan partisipasinya yang terbatas dalam kegiatan lembaga keuangan (Lassoued, 2018). Sehingga bisa diambil hipotesis sebagai berikut.

H2. Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kesehatan bank syariah

## **Rapat Dewan Komisaris dan Kesehatan Bank Syariah**

Intensitas kegiatan dewan diukur dengan frekuensi rapat dewan, dan kualitas atau efektivitas pemantauannya (Vefeeas 1999). Frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi mengarah pada kualitas pemantauan manajerial yang lebih tinggi, dan oleh karena itu secara positif mempengaruhi kesehatan keuangan (Ntim 2009). Pertemuan yang sering dengan interaksi lini samping informal dapat menciptakan dan memperkuat ikatan kohesif di antara direksi (Lipton dan Lorsch 1992), dan akan berpengaruh positif pada kesehatan perusahaan. Mangena dan Tauringana (2008) menemukan hubungan positif antara frekuensi rapat Dewan Komisaris dan kesehatan perusahaan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara frekuensi rapat dewan pengawas syariah dengan kesehatan perusahaan. Sehingga bisa diambil hipotesis sebagai berikut.

H3. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kesehatan bank syariah

## **Latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan kesehatan bank syariah**

Peneliti memilih variabel ini karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pendidikan yang sedikit berbeda. Secara umum, latar belakang pendidikan dapat dianggap sebagai faktor penting dalam praktik pengungkapan (Haniffa & Cooke, 2002). Sehingga bisa diambil hipotesis sebagai berikut.

H4. Latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kesehatan bank syariah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik, bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dan menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017).

##### **B. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Objek penelitian menggunakan bank syariah di Indonesia pada periode 2015 sampai 2020.

Penelitian/Waktu	Agustus 2022	September 2022	November 2022	Desember 2022
Penyusunan bab 1 Latar belakang				
Penyusunan bab 2 Kajian teori				

Penyusunan bab 3				
Metodologi				
Penyusunan Bab 4 dan hasil				

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### C1. Populasi

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2020 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah populasi yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2015-2020 sebanyak 84 laporan tahunan.

#### C2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2015-2020. Sampel dituliskan jumlah datanya dalam data tahunan kemudian dihitung semua datanya ada berapa selama 6 tahun sejumlah 14 bank syariah di Indonesia.

#### C3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk menentukan sampel digunakan metode *Purposive Sampling*, metode purposive sampling adalah menentukan kriteria tertentu dalam memilih sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Menerbitkan *annual report* lengkap dalam tahun pengamatan.
3. Data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2015 sampai 2020.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dengan empat tahun pengamatan. Sehingga total data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 84 laporan keuangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, latar belakang pendidikan komisaris) dan kesehatan bank syariah yang diproksikan dengan *Z-score*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam dilakukan dengan metode dokumentasi. Data penelitian menggunakan data *annual report* yang diperoleh dari bank syariah di Indonesia dengan mengumpulkan *annual report* periode 2015 sampai 2020 yang diperoleh dari dari *website* bank syariah di Indonesia.

#### **F. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesehatan keuangan yang diproksikan dengan *Z-Score*
2. Variabel bebas terdiri dari karakteristik Dewan Komisaris yang diproksikan dengan (Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, rapat Dewan Komisaris, Latar belakang pendidikan Dewan Komisaris).

## **G. Definisi Operasional Variabel**

### **G.1. Variabel Dependen (terikat)**

Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kesehatan keuangan perbankan yang diproksikan dalam *Z-Score*. Bourkhis dan Nabi (2013) mendefinisikan kesehatan keuangan bank sebagai kemampuannya untuk menahan kejadian yang merugikan (misalnya krisis keuangan, bencana alam, perubahan kebijakan, dll.). Dengan demikian, ini menunjukkan kemampuan bank untuk menjadi dan tetap sehat dalam kondisi ekonomi yang sulit dengan menggunakan rekening cadangan dan modalnya. Menurut Karkowska and Acedański (2020), Khalil and Taktak (2020) dan Qasim (2020), kami menghitung *Z-score* sebagai berikut:  **$Z\text{-Score} = (\text{ROA} + \text{KA}) / \delta \text{ROA}$**

### **G.2. Variabel Independen (bebas)**

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris pada bank syariah (Afef Khalil, Imen Ben Slimene, 2021)
2. Dewan Komisaris Independen diukur dengan persentase total komisaris yang independen (Dogan & Ibrahim, 2020)

3. Rapat Dewan Komisaris diukur menggunakan jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris dalam satu tahun (Ntim 2011).
4. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi/keuangan (Farook, Hassan 2010).

### **G.3. Variabel Kontrol**

#### **1. Ukuran Bank Syariah**

Ukuran bank diukur menggunakan jumlah aset bank syariah. Jumlah aset bank syariah di hitung dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah aset.

#### **2. *Non Performing Financing***

*Non Performing Financing* adalah jumlah pembiayaan bermasalah pada bank syariah. NPF dihitung dengan jumlah pembiayaan bermasalah dibagi jumlah total pembiayaan bank syariah.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis penelitian ini memakai regresi linier berganda dengan menggunakan data panel bank syariah tahun 2015-2020. Software eviews digunakan untuk menguji regresi karena dinilai paling sesuai dalam pengujian panel data. Uji statistik deskriptif, uji ketepatan model, uji asumsi dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data penelitian ini

#### **H1. Statistik Deskriptif**

Data hasil penelitian dijabarkan dalam statistika deskriptif yang diolah menggunakan software eviews. Data deskriptif memuat data hasil pengamatan yang dirangkum menggunakan software statistic berupa data mean, median,



maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2018)

## H2. Uji Pemilihan Model

Dalam melakukan uji pemilihan model terdapat tiga acara yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1. *Common effect model*

*CEM* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana, teknik *CEM* ini menjadikan satu data yaitu *time series-cross section* atau disebut panel data. Pada model *CEM* data bank syariah dilihat sama dan tidak dibedakan dalam kurun waktu tertentu. Model yang dipakai dalam regresi yaitu model *OLS* (Ghozali & Ratmono, 2018).

### 2. *Fixed effect model*

Model efek tetap secara luas diterapkan oleh sebagian besar, mungkin semua, peneliti di bidang keuangan dan ekonomi. Untuk ini alasannya, model efek tetap harus dapat diterima. Menurut metode fixed effect, intercept memiliki perbedaan untuk setiap individu dan waktu. Dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2018).

### 3. *Random effect model*

*REM* menganggap perbedaan data antar perusahaan dan waktu pengamatan dicerminkan lewat *intercept*, model *REM* dapat dilihat lewat *error* yang dihasilkan dalam metode *REM*. Teknik menganalisis bahwa kesalahan mungkin memiliki hubungan terhadap *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2018).

Selanjutnya untuk menentukan pemilihan model terbaik antara CEM, FEM dan REM. Pada penentuan ketepatan model maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dipakai untuk menentukan antara *CEM* dan *FEM*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang terpilih adalah model FEM. Begitupun sebaliknya jika nilai yang didapatkan lebih dari 0,05 yang terpilih adalah model CEM. Jika model yang digunakan *FEM*, harus dilakukan uji Hausman untuk mengujinya (Ghozali & Ratmono, 2018)

2. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai dalam menentukan antara *FEM* dan *REM*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang terpilih adalah model FEM. Begitupun sebaliknya jika nilai yang didapatkan lebih dari 0,05 yang terpilih adalah model REM. (Ghozali & Ratmono, 2018)

3. Uji Langrange Multiplier

Uji LM dipakai dalam penentuan antara *REM* dan *CEM*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang terpilih adalah model REM. Begitupun sebaliknya jika nilai yang didapatkan lebih dari 0,05 yang terpilih adalah model CEM (Ghozali & Ratmono, 2018).

### H.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji pemilihan model selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kesesuaian model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* (JB test). Apabila diperoleh nilai signifikansi 5% ( $\geq 5\%$ ) maka model regresi dikatakan berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2018)

#### 2. Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $0 < d < d_l$ , tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai  $d_l \leq d \leq d_u$ , tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Jika nilai  $4 - d_l < d < 4$ , tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
- d. Jika nilai  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Jika nilai  $d_u < d < 4 - d_u$ , tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan untuk mengetahui kemungkinan model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi antara

variabel bebas memiliki nilai  $> 0,05$  dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2018).

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas pada regresi terdapat korelasi. Uji dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$  maka dikatakan lolos uji multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2018)

### **H.4. Uji Ketepatan Model**

#### 1. Uji Signifikansi F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model persamaan regresi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari (Ghozali & Ratmono, 2018). Pengambilan keputusan nilai probabilitas dari hasil uji statistic disimpulkan dengan asumsi jika nilai sig.  $< 0,05$  diterima sedangkan apabila nilai sig  $> 0,05$  ditolak

#### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menilai model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel bebas menunjukkan hampir semua informasi yang diasumsikan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali & Ratmono, 2018).

## H.5. Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan panel data sehingga menggunakan regresi panel yang diolah menggunakan software eviews. Model regresi yang digunakan untuk menguji penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Model :

$$Z\text{-Score} = \alpha + \beta_1DK\_Size_{it} + \beta_2DKI_{it} + \beta_3RDK_{it} + \beta_4PDK_{it} + \beta_5LN\_Aset_{it} + \beta_6NPF_{it} + e$$

Keterangan :

Z	= <i>Z-Score</i>
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
DK	= Ukuran Dewan Komisaris
KI	= Komisaris Independen
RDK	= Rapat Komisaris
PDK	= Latar Belakang Pendidikan Komisaris
LN_Aset	= Logaritma Natuarl Aset
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
it	= Banyaknya data panel
e	= <i>Error</i>

## H.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi kurang < 0,05 maka variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2018)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

##### A.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kesehatan bank. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank syariah.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diperoleh sebanyak 78 *annual report* bank umum syariah di Indonesia. Berikut rincian proses seleksi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1  
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank umum syariah Indonesia selama tahun 2015-2020.	14
2.	Jumlah Sampel Bank Syariah	14
3.	Jumlah Observasi ( 14x 6 tahun)	84
4.	Outlier data	(6)
5.	Jumlah sampel akhir	78

Sumber: Data tabulasi diolah, 2022

## B.1 Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan variabel dependen kesehatan bank. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ZSCORE	DK	DKI	RDK	PDK	LN_ASET	NPF
Mean	15.02095	3.525641	0.637179	11.42308	2.397436	16.31330	4.261026
Median	7.625428	3.000000	0.670000	10.00000	2.000000	15.97871	2.690000
Maximum	84.59199	5.000000	1.000000	36.00000	6.000000	27.95257	43.99000
Minimum	-2.087976	2.000000	0.330000	2.000000	0.000000	13.40289	0.000000
Std. Dev.	18.41029	0.715766	0.133824	6.401135	1.143471	1.827821	6.766362
Observations	78	78	78	78	78	78	78

Sumber: Data tabulasi diolah, 2022

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil statistik deskriptif kesehatan bank yang diukur dengan z-score menunjukkan nilai tertinggi 84,59 nilai terendah -2.08 sedangkan mean sebesar 15.20. Dari hasil nilai z-score menunjukkan bahwa ada bank yang dalam kondisi kurang sehat yaitu dengan nilai z-score minus.

Variabel dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris di bank syariah. Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah tertinggi dewan komisaris sejumlah 5 anggota, dan minimal 3 anggota serta mean 3.52. Hal ini menunjukkan bahwa

jumlah anggota dewan sudah sesuai aturan bank Indonesia yaitu dengan jumlah minimal dewan sebanyak 3 orang.

Variabel dewan komisaris independen merupakan jumlah proporsi dewan komisaris independen di bank syariah. Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah proporsi tertinggi dewan komisaris independen sejumlah 100%, dan minimal 33% anggota serta mean 63%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen sudah sesuai aturan OJK yang jumlah proporsinya 30% dari total dewan komisaris.

Variabel rapat dewan komisaris merupakan jumlah rapat dewan komisaris di bank syariah selama satu tahun. Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah tertinggi rapat dewan komisaris sejumlah 36 rapat, dan minimal 2 rapat serta mean 11. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat anggota dewan ada yang belum sesuai aturan OJK 2 kali rapat dimana minimal rapat 12 kali dalam satu tahun.

Variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris merupakan dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan bidang ekonomi di bank syariah selama satu tahun. Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris sejumlah latar belakang pendidikan bidang ekonomi 6 orang, dan minimal 0 serta mean 2.39.

## **B.2 Uji Pemilihan Model**

### **B.2.1 Teknik Pengujian Model**

Setelah mengolah data pemilihan model, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).



## 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara

*Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Model CEM yang dipilih apabila *probability cross-section chi-square*  $> 0,05$

$H_1$  : Model FEM yang dipilih apabila *probability cross-section chi-square*  $< 0,05$

Kriteria keputusan : Apabila nilai *probability cross-section chi-square*  $< 0,05$   $H_0$  ditolak

Tabel 4.3  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.678184	(13,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.771463	13	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *probability cross-section chi-square* sebesar  $0.0000 < 0,05$   $H_0$  ditolak. Sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Model REM yang dipilih apabila *probability cross-section random*  $> 0,05$

$H_1$  : Model FEM yang dipilih apabila *probability cross-section random*  $< 0,05$  Kriteria

keputusan : Apabila nilai *probability cross-section random*  $< 0,05$   $H_0$  ditolak

Tabel 4.4  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.857232	4	0.0429

Sumber: Data yang diolah dengan *eviews* 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar  $0.0000 > 0,05$   $H_0$  ditolak. Dari hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas masing-masing model  $< 0,05$  model maka tidak perlu dilakukan Uji LM test. Hasil ini menunjukkan model yang paling tepat adalah menggunakan fixed effect model dimana nilai signifikansi menggunakan uji chow dibawah 0.05.

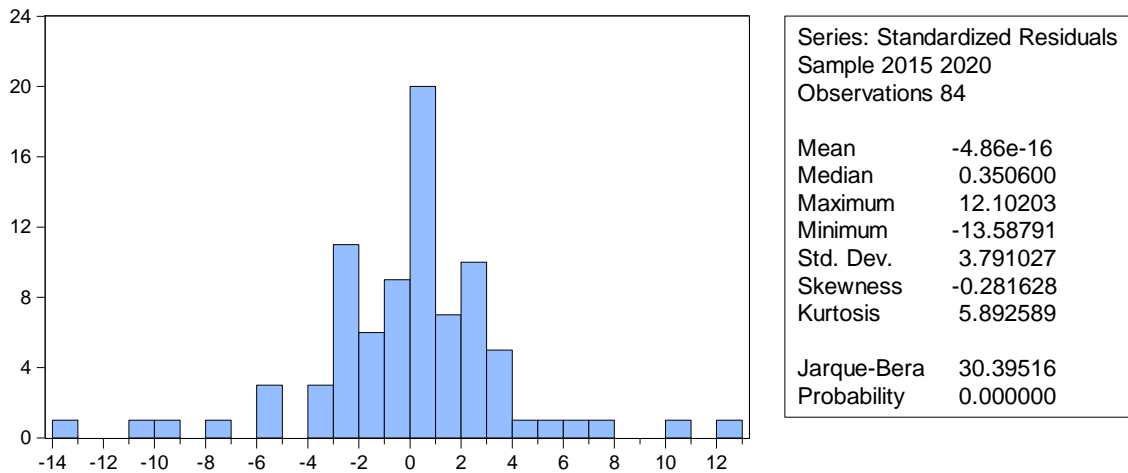
### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut.

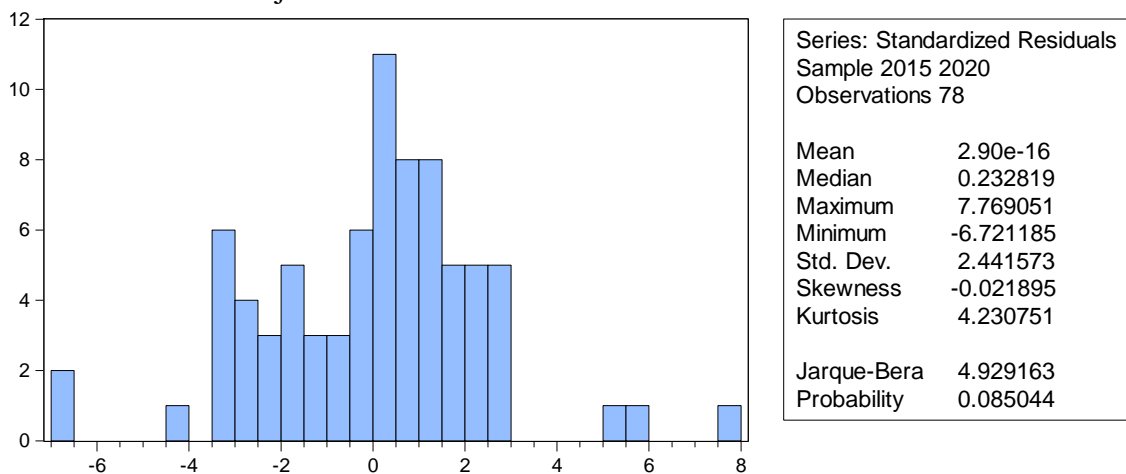
- a. Nilai *probability* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Nilai *probability* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas sebelum outlier



Hasil pengujian sebelum dilakukan outlier data nilai prob 0.000 yang artinya data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu peneliti melakukan outlier data dengan membuang data yang ekstrim sebanyak 5 data sehingga data bisa berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas sesudah outlier



Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil *Jarque-Bera* sebesar 4.9291 dan *probability* sebesar 0.0850. Hasil tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen, jika lebih dari 0,80 maka model penelitian tersebut terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika kurang dari 0,80 maka model penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

	ZSCORE	DK	DKI	RDK	PDK	LN_ASET	NPF
ZSCORE	<b>1.0000</b>	0.3068	-0.1397	0.0937	0.4481	0.3019	-0.2333
DK	0.3068	<b>1.0000</b>	-0.3206	0.0075	0.4872	0.2635	-0.0102
DKI	-0.1397	-0.3206	<b>1.0000</b>	0.2074	-0.1767	0.1579	-0.0035
RDK	0.0937	0.0075	0.2074	<b>1.0000</b>	-0.2167	0.0511	-0.1522
PDK	0.4481	0.4872	-0.1767	-0.2167	<b>1.0000</b>	0.0753	0.2083
LN_ASET	0.3019	0.2635	0.1579	0.0511	0.0753	<b>1.0000</b>	-0.1079
NPF	-0.2333	-0.0102	-0.0035	-0.1522	0.2083	-0.1079	<b>1.0000</b>

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas korelasi antar variabel satu sama lain menunjukkan tidak terdapat adanya korelasi antar variabel yang tinggi di atas 0,80. Sehingga tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu sama yang lain. Menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, model regresi

dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikan probabilitas  $> 0,05$ . Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/21/22 Time: 03:18  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 14  
Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.505872	2.738823	1.280065	<b>0.2056</b>
DK	-0.155925	0.422066	-0.369433	<b>0.7132</b>
DKI	0.608894	2.323449	0.262065	<b>0.7942</b>
RDK	0.065640	0.036901	1.778837	<b>0.0805</b>
PDK	-0.171667	0.403815	-0.425112	<b>0.6723</b>
LN_ASET	-0.111125	0.143094	-0.776589	<b>0.4406</b>
NPF	0.035553	0.031379	1.133002	<b>0.2619</b>

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW)

untuk mengetahui terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Pengujian membandingkan nilai DW dari hasil output eviews dengan tabel DW.

Kriteria uji DW mengikuti tabel berikut ini:

Tabel 4.7  
Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hiptesis Awal ( $H_0$ )	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada Autokorelasi Positif Negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_U < D$

Tabel 4.8

R-squared	0.982412	Mean dependent var	15.02095
Adjusted R-squared	0.976650	S.D. dependent var	18.41029
S.E. of regression	2.813203	Akaike info criterion	5.123079
Sum squared resid	459.0186	Schwarz criterion	5.727364
Log likelihood	-179.8001	Hannan-Quinn criter.	5.364986
F-statistic	170.5100	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.978328</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.978. Diketahui  $d_L = 1.4714$   $d_U = 1.8009$  (variabel bebas) = 4 dengan  $N = 78$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah  $1.978 (DW) > 1.8009$ ,  $2.022 (4-DW) > 1.8009 (DU)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian tersebut.

#### D. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-

sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil dari uji F:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

R-squared	0.982412	Mean dependent var	15.02095
Adjusted R-squared	0.976650	S.D. dependent var	18.41029
S.E. of regression	2.813203	Akaike info criterion	5.123079
Sum squared resid	459.0186	Schwarz criterion	5.727364
Log likelihood	-179.8001	Hannan-Quinn criter.	5.364986
<b>F-statistic</b>	<b>170.5100</b>	Durbin-Watson stat	1.978328
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 170.500 dengan prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kesehatan bank telah memenuhi syarat uji ketepatan model regresi.

## B. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kesehatan bank. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.982412	Mean dependent var	15.02095
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.976650</b>	S.D. dependent var	18.41029
S.E. of regression	2.813203	Akaike info criterion	5.123079
Sum squared resid	459.0186	Schwarz criterion	5.727364
Log likelihood	-179.8001	Hannan-Quinn criter.	5.364986
F-statistic	170.5100	Durbin-Watson stat	1.978328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah dengan evIEWS 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.976 atau 97.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap kesehatan bank sebesar 97.6% sedangkan sisanya sebesar 2.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### C. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan metode *Fixed Effect Model* sebagai metode analisis data panel pada uji sebelumnya yang diuji melalui uji chow, uji hausman, sehingga yang menjadi model paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.95058	4.242062	3.288632	0.0017
DK	-0.638943	0.444787	-1.436512	0.1562
DKI	0.365488	2.135102	0.171181	0.8647
<b>RDK</b>	<b>0.327752</b>	<b>0.098209</b>	<b>3.337295</b>	<b>0.0015</b>
PDK	-0.169559	0.790621	-0.214463	0.8309



LN_ASET	-0.012350	0.144857	-0.085260	0.9323
NPF	-0.010743	0.038568	-0.278546	0.7816

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel, berikut model regresi data panel yang diperoleh

$$Y = 13.95058 - 0.638943DK - 0.365488DKI + 0.327752RDK - 0.169559PDK - 0.012350LN\_ASET - 0.010743NPF + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah sebesar 13.95058, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen pada penelitian ini bernilai 0 maka nilai kesehatan bank sebesar 13.95058.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris sebesar -0. 0.328665. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai dewan komisaris akan diikuti dengan penurunan kesehatan bank sebesar -0.328665.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0.365488. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai dewan komisaris akan diikuti dengan kenaikan kesehatan bank sebesar 0.365488.
4. Nilai koefisien regresi variabel rapat dewan komisaris sebesar 0.327752. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai rapat dewan komisaris akan diikuti dengan kenaikan kesehatan bank sebesar 0.327752.

5. Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris sebesar -0.169559. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai rapat dewan komisaris akan diikuti dengan penurunan kesehatan bank sebesar -0.169559.

6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran bank sebesar -0.012350. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai ukuran bank akan diikuti dengan penurunan kesehatan bank sebesar -0.012350.

7. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0.010743. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai NPF akan diikuti dengan penurunan kesehatan bank sebesar -0.010743.

#### D. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.12  
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.95058	4.242062	3.288632	0.0017
DK	-0.638943	0.444787	-1.436512	0.1562
DKI	0.365488	2.135102	0.171181	0.8647
<b>RDK</b>	<b>0.327752</b>	<b>0.098209</b>	<b>3.337295</b>	<b>0.0015</b>
PDK	-0.169559	0.790621	-0.214463	0.8309
LN_ASET	-0.012350	0.144857	-0.085260	0.9323
NPF	-0.010743	0.038568	-0.278546	0.7816

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Variabel Dewan Komisaris

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.1562 yang berarti  $> 0,05$ . Artinya Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Variabel Komisaris Independen

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar .8647 yang berarti  $>0,05$  menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Variabel Rapat Dewan Komisaris

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.0015 yang berarti  $< 0,05$ . Artinya Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kesehatan bank. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Variabel Latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Hipotesis ketiga ( $H_4$ ) adalah Latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.8309 yang berarti  $> 0,05$ . Artinya Latar belakang Pendidikan Dewan

Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

## **E. Pembahasan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kesehatan bank**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai probability lebih dari 5%, sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pada kesehatan bank syariah. Menurut teori keagenan, Dewan komisaris yang lebih besar meningkatkan masalah komunikasi dan menghadirkan kesulitan dalam upaya koordinasi antar komisaris (Jensen, 1993). Prowses (1997) memprediksi bahwa dewan yang besar meningkatkan asimetri informasi yang mengarah pada potensi konflik kepentingan antara komisaris dan manajer. Amine (2018) menambahkan bahwa dewan dengan jumlah direktur yang banyak dapat dikaitkan dengan risiko keuangan yang lebih tinggi.

Hasil sejalan dengan temuan Erkens et al. (2012) dan Lassoued (2018) yang menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Yang membuktikan bahwa ukuran komisaris tidak mempengaruhi stabilitas keuangan yang diukur dengan Z-score (Khalil&Slimene, 2021). Walaupun data menunjukkan bahwa rerata ukuran dewan sudah sesuai dengan peraturan bank Indonesia yaitu 3 orang. Tetapi masih ada bank yang hanya memiliki 2 komisaris sehingga keberadaan komisaris tidak memiliki peran yang baik dalam pengawasan kesehatan bank syariah.

### **2. Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap Kesehatan bank**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai probability lebih dari 5%, sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kesehatan bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Temuan ini didukung oleh *rooting theory*, yang menyatakan bahwa manajer menerapkan strategi, membuat peran komisaris menjadi pasif (Khalil&Slimene, 2021). Dengan menunjuk komisaris independen yang tidak memenuhi syarat untuk melemahkan peran dewan. Penjelasan lain yang mungkin dari hasil ini adalah bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki akses langsung ke operasi harian bank syariah dan direktur menolak untuk mengungkapkan informasi yang diperlukan (Lassoued, 2018; Buallay, 2019). Walaupun jumlah dewan komisaris independen sudah sesuai dengan peraturan bank Indonesia yaitu minimal 30%.

### **3. Pengaruh rapat dewan komisaris terhadap Kesehatan bank**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas kurang dari 5%, dengan nilai koefisien 0.165937 sehingga dewan komisaris independen berpengaruh positif pada kesehatan bank syariah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap positif terhadap kesehatan bank. Frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi mengarah pada kualitas pemantauan manajerial yang lebih tinggi, dan oleh karena itu secara positif mempengaruhi kesehatan keuangan (Ntim 2009)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mangena dan Taurigana (2008) menemukan hubungan positif antara frekuensi rapat Dewan Komisaris dan kesehatan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa mean rapat dewan komisaris sebesar 11 kali dalam setahun, hal ini sudah sesuai dengan peraturan OJK minimal rapat 12 kali dalam

satu tahun. Dalam satu tahun dewan mengadakan rapat 12 kali sudah cukup dalam dalam melakukan pengawasan dan koordinasi untuk menjaga kesehatan bank.

#### **4. Pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap Kesehatan bank**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai probability lebih dari 5%, sehingga latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh pada kesehatan bank syariah. Hasil menunjukkan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh pada kesehatan bank syariah hipotesis penelitian ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afef Khalil, Neila Boulila Taktak (2021) yang menunjukkan sarjana bidang keuangan tidak berpengaruh pada kesehatan bank syariah. Hal ini didukung dengan data bahwa masih ada bank syariah yang tidak memiliki dewan yang berlatar belakang pendidikan ekonomi sehingga kurang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan kesehatan bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menguji variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kesehatan bank pada perbankan syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank pada bank syariah. Ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan koordinasi kurang begitu efektif sehingga tidak efektif dalam pengawasan.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Dewan komisaris independen masih belum memiliki peran maksimal. Walaupun jumlahnya sudah sesuai dengan peraturan BI yaitu 30% dari jumlah dewan komisaris
3. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kesehatan bank pada bank syariah di Indonesia. Rapat Dewan Komisaris sendiri memiliki fungsi untuk mengawasi kinerja direksi khususnya terkait dengan tingkat kesehatan bank.
4. Latar belakang pendidikan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank pada bank syariah di Indonesia. Latar belakang pendidikan dewan komisaris belum didominasi oleh dewan yang memiliki pendidikan ekonomi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang memproksikan karakteristik dewan komisaris yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kesehatan bank
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 6 tahun, sehingga hasil yang diberikan akan berbeda dengan periode waktu yang lebih lama dari 6 tahun.

## **C. Saran**

Saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel pembaharuan yang masih jarang diteliti oleh peneliti seperti karakteristik komisaris yang lain yaitu usia, pengalaman, sertifikasi dan remun.
2. Peneliti selanjutnya menggunakan penelitian yang sejenis dengan periode pengamatan yang lebih lama sehingga bisa memberikan hasil yang lebih pasti karena memiliki jumlah sampel yang lebih banyak.



## Daftar Pustaka

- Aduda, J., Chogii, R. and Magutu, P.O. (2013), “An empirical test of competing corporate governance theories on the performance of firms listed at the Nairobi securities exchange”, *European Scientific Journal*, Vol.9 No.13, pp.1857-7881.
- Alaryan, L. A. (2017). Exploring the role of board characteristics on enhancing financial performance of Jordanian listed companies. *International Journal of Economics and Finance*, 9(7), 99-105.
- Amine, B. (2018). Contribution of governance to ensure the stability of Islamic banks: a panel data analysis. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(3), 140-155.
- Baselga-Pascual, L., Trujillo-Ponce, A., & Cardone-Riportella, C. (2015). Factors influencing bank risk in Europe: Evidence from the financial crisis. *The North American Journal of Economics and Finance*, 34, 138-166.
- Bongini, P., Iwanicz-Drozdowska, M., Smaga, P., & Witkowski, B. (2018). In search of a measure of banking sector distress: empirical study of CESEE banking sectors. *Risk Management*, 20(3), 242-257.
- Bourkhis, K., & Nabi, M. S. (2013). Islamic and conventional banks' soundness during the 2007–2008 financial crisis. *Review of Financial Economics*, 22(2), 68-77.
- Buallay, A. (2019). Corporate governance, Sharia'ah governance and performance: A cross-country comparison in MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Bukair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity, and firm value. *Financial Review*, 38(1), 33-53.
- Chiaromonte, L., Croci, E., & Poli, F. (2015). Should we trust the Z-score? Evidence from the European Banking Industry. *Global Finance Journal*, 28, 111-131.

- Chiaramonte, L., Liu, H., Poli, F., & Zhou, M. (2016). How accurately can Z-score predict bank failure?. *Financial markets, institutions & instruments*, 25(5), 333-360.
- Chiaramonte, L., Liu, H., Poli, F., & Zhou, M. (2016). How accurately can Z-score predict bank failure?. *Financial markets, institutions & instruments*, 25(5), 333-360.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Davis, Schoorman, and Donaldson reply: The distinctiveness of agency theory and stewardship theory. *Academy of Management. the Academy of Management Review*, 22(3), 611.
- Doğan, B., & Ekşi, İ. H. (2020). The effect of board of directors characteristics on risk and bank performance: Evidence from Turkey. *Economics and Business Review*, 6(3), 88-104.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The journal of law and Economics*, 26(2), 327-349.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114-141.
- Fernandes, C., Farinha, J., Martins, F. V., & Mateus, C. (2017). Supervisory boards, financial crisis and bank performance: do board characteristics matter?. *Journal of banking regulation*, 18(4), 310-337.
- Firstenberg, P. B., & Malkiel, B. G. (1994). The twenty-first century boardroom: who will be in charge?. *MIT Sloan Management Review*, 36(1), 27.
- Gafoor, C. A., Mariappan, V., & Thiyagarajan, S. (2018). Board characteristics and bank performance in India. *IIMB management review*, 30(2), 160-167.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*, Semarang: Badan Penerbit-Undip
- Hamza, F., & Jarboui, A. (2016). The role of board independence on R&D investment'choice decided by committed managers: The cognitive management of executives' discretion. *Accounting*, 2(1), 11-30.

- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317-349.
- Hassan, M. K., & Lahyani, F. E. (2019). Media, independent non-executive directors and strategy disclosure by non-financial listed firms in the UAE. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Jensen, M. C. (1976). Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting.
- Kacanski, S. (2020). Corporate governance, social network analysis and business legitimacy. In *Handbook of Business Legitimacy: Responsibility, Ethics and Society*. Springer.
- Karkowska, R., & Acedański, J. (2020). The effect of corporate board attributes on bank stability. *Portuguese Economic Journal*, 19(2), 99-137.
- Khalil, A. (2021). The impact of the board of directors and the Shariah board on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Khalil, A., & Slimene, I. B. (2021). Financial soundness of Islamic banks: does the structure of the board of directors matter?. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Khalil, A., & Taktak, N. B. (2020). The impact of the Shariah Board's characteristics on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Khan, M. S., Scheule, H., & Wu, E. (2017). Funding liquidity and bank risk taking. *Journal of Banking & Finance*, 82, 203-216.
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*.
- Lepetit, L., & Strobel, F. (2013). Bank insolvency risk and time-varying Z-score measures. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 25, 73-87.
- Li, X., Tripe, D. W., & Malone, C. B. (2017). Measuring bank risk: An exploration of z-score. Available at SSRN 2823946.

- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The business lawyer*, 59-77.
- Mallin, C., Michelon, G., & Raggi, D. (2013). Monitoring intensity and stakeholders' orientation: how does governance affect social and environmental disclosure?. *Journal of business ethics*, 114(1), 29-43.
- Mishra, R. K., Jhunjhunwala, S., & Kiranmai, J. (2013). Corporate Governance in Emerging Markets.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418-435.
- Moreno, I., Parrado-Martínez, P., & Trujillo-Ponce, A. (2021). Using the Z-score to analyze the financial soundness of insurance firms. *European Journal of Management and Business Economics*.
- Nam, S. W., & Nam, I. C. (2004). *Corporate governance in Asia: recent evidence from Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, and Thailand*. Asian Development Bank Institute.
- Naveed, F., & Abdin, S. Z. U. (2020). Corporate governance mechanism and the risk exposure of Islamic mutual funds: evidence from Islamic countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1709-1723.
- Ntim, C. G. (2009). *Internal corporate governance structures and firm financial performance: evidence from South African listed firms* (Doctoral dissertation, University of Glasgow).
- Ntim, C. G., & Osei, K. A. (2011). The impact of corporate board meetings on corporate performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2(2), 83-103.
- Qasim, Y. (2020). Z-Score application for Jordanian islamic banks. *Journal of Public Administration and Governance*, 10(1), 289297-289297.
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic banks employ less earnings management?. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 24(3), 203-233.

- Ramly, Z., & Nordin, N. (2018). Sharia supervision board, board independence, risk committee and risk-taking of Islamic banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 290-300.
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(4), 719-737.
- Rubio-Misas, M., & Fernández-Moreno, M. (2017). Solvency surveillance and financial crisis: evidence from the Spanish insurance industry. *Spanish Journal of Finance and Accounting/Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 46(3), 272-297.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). The limits of arbitrage. *The Journal of finance*, 52(1), 35-55.
- Shleifer, A., Vishny, R. W., Porta, R., & Lopez-de-Silanes, F. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of financial economics*, 58(1-2), 3-27.
- Sugiyono, P. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Titova, Y. (2016). Are board characteristics relevant for banking efficiency? Evidence from the US. *Corporate Governance*.
- Vafeas, N. (1999), "Board meeting frequency and firm performance", *Journal of Financial Economics*, Vol. 53 No. 1, pp. 113-142.

## **LAMPIRAN DATA PENELITIAN**

**DATA Z-SCORE**

No.	Nama Bank	Tahun	ZSCORE
1	Bank Bukopin Syariah	2015	3.419948
	Bank Bukopin Syariah	2016	7.970447
	Bank Bukopin Syariah	2017	9.057682
	Bank Bukopin Syariah	2018	9.599903
	Bank Bukopin Syariah	2019	9.553978
	Bank Bukopin Syariah	2020	4.130746
2	Bank Syariah Mandiri	2015	15.66337
	Bank Syariah Mandiri	2016	15.51611
	Bank Syariah Mandiri	2017	14.47805
	Bank Syariah Mandiri	2018	15.64827
	Bank Syariah Mandiri	2019	15.46692
	Bank Syariah Mandiri	2020	11.61853
3	Bank Victoria Syariah	2015	5.174306
	Bank Victoria Syariah	2016	4.050225
	Bank Victoria Syariah	2017	8.389461
	Bank Victoria Syariah	2018	6.726312
	Bank Victoria Syariah	2019	8.675053
	Bank Victoria Syariah	2020	3.730421
4	Bank Aceh Syariah	2015	11.95322
	Bank Aceh Syariah	2016	24.94411
	Bank Aceh Syariah	2017	29.48011
	Bank Aceh Syariah	2018	25.65663
	Bank Aceh Syariah	2019	29.34215
	Bank Aceh Syariah	2020	34.55751
5	Bank Net Syariah	2015	3.983429
	Bank Net Syariah	2016	-0.49371
	Bank Net Syariah	2017	0.798036

	Bank Net Syariah	2018	-0.16908
	Bank Net Syariah	2019	1.579761
	Bank Net Syariah	2020	2.237233
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	91.7065
	Bank Muamalat Indonesia	2016	82.14424
	Bank Muamalat Indonesia	2017	84.59199
	Bank Muamalat Indonesia	2018	82.49421
	Bank Muamalat Indonesia	2019	71.3429
	Bank Muamalat Indonesia	2020	72.82072
7	Bank BNI Syariah	2015	49.52836
	Bank BNI Syariah	2016	44.2167
	Bank BNI Syariah	2017	38.85255
	Bank BNI Syariah	2018	33.16953
	Bank BNI Syariah	2019	33.34258
	Bank BNI Syariah	2020	26.69587
8	Bank BCA Syariah	2015	31.11591
	Bank BCA Syariah	2016	34.03655
	Bank BCA Syariah	2017	34.7994
	Bank BCA Syariah	2018	34.54099
	Bank BCA Syariah	2019	36.71064
	Bank BCA Syariah	2020	35.64987
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	3.604785
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	5.29634
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	6.120923
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	6.683306
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	7.280409
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	4.901472
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	2.299761
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	2.089659
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0.565156



	Bank Panin Dubai Syariah	2018	2.453567
	Bank Panin Dubai Syariah	2019	4.505898
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.335842
11	Bank NTB Syariah	2015	5.696622
	Bank NTB Syariah	2016	5.243702
	Bank NTB Syariah	2017	3.685865
	Bank NTB Syariah	2018	20.7795
	Bank NTB Syariah	2019	21.17273
	Bank NTB Syariah	2020	8.112643
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	3.545131
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	-2.08798
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	1.047982
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	2.086557
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	1.932576
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	1.93799
13	Bank BRI Syariah	2015	19.99273
	Bank BRI Syariah	2016	18.61554
	Bank BRI Syariah	2017	17.5356
	Bank BRI Syariah	2018	15.95397
	Bank BRI Syariah	2019	17.37586
	Bank BRI Syariah	2020	18.13803
14	Bank Mega Syariah	2015	1.923802
	Bank Mega Syariah	2016	1.262178
	Bank Mega Syariah	2017	0.731758
	Bank Mega Syariah	2018	0.920411
	Bank Mega Syariah	2019	0.93288
	Bank Mega Syariah	2020	1.282107

**DATA UKURAN DEWAN KOMISARIS**

No.	Nama Bank	Tahun	Dewan Komisaris
1	Bank Bukopin Syariah	2015	4
	Bank Bukopin Syariah	2016	4
	Bank Bukopin Syariah	2017	4
	Bank Bukopin Syariah	2018	4
	Bank Bukopin Syariah	2019	3
	Bank Bukopin Syariah	2020	3
2	Bank Syariah Mandiri	2015	5
	Bank Syariah Mandiri	2016	5
	Bank Syariah Mandiri	2017	4
	Bank Syariah Mandiri	2018	4
	Bank Syariah Mandiri	2019	4
	Bank Syariah Mandiri	2020	5
3	Bank Victoria Syariah	2015	3
	Bank Victoria Syariah	2016	3
	Bank Victoria Syariah	2017	3
	Bank Victoria Syariah	2018	3
	Bank Victoria Syariah	2019	3
	Bank Victoria Syariah	2020	3
4	Bank Aceh Syariah	2015	3
	Bank Aceh Syariah	2016	3
	Bank Aceh Syariah	2017	3
	Bank Aceh Syariah	2018	3
	Bank Aceh Syariah	2019	3
	Bank Aceh Syariah	2020	3
5	Bank Net Syariah	2015	3
	Bank Net Syariah	2016	3
	Bank Net Syariah	2017	3
	Bank Net Syariah	2018	3

	Bank Net Syariah	2019	3
	Bank Net Syariah	2020	4
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	5
	Bank Muamalat Indonesia	2016	4
	Bank Muamalat Indonesia	2017	5
	Bank Muamalat Indonesia	2018	5
	Bank Muamalat Indonesia	2019	5
	Bank Muamalat Indonesia	2020	5
7	Bank BNI Syariah	2015	3
	Bank BNI Syariah	2016	3
	Bank BNI Syariah	2017	4
	Bank BNI Syariah	2018	5
	Bank BNI Syariah	2019	4
	Bank BNI Syariah	2020	4
8	Bank BCA Syariah	2015	3
	Bank BCA Syariah	2016	3
	Bank BCA Syariah	2017	3
	Bank BCA Syariah	2018	3
	Bank BCA Syariah	2019	3
	Bank BCA Syariah	2020	4
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	3
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	3
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	3
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	4
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	4
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	4
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	3
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	2
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	4
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	3

	Bank Panin Dubai Syariah	2019	3
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	3
11	Bank NTB Syariah	2015	4
	Bank NTB Syariah	2016	4
	Bank NTB Syariah	2017	4
	Bank NTB Syariah	2018	3
	Bank NTB Syariah	2019	3
	Bank NTB Syariah	2020	3
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	3
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	3
13	Bank BRI Syariah	2015	5
	Bank BRI Syariah	2016	5
	Bank BRI Syariah	2017	4
	Bank BRI Syariah	2018	4
	Bank BRI Syariah	2019	4
	Bank BRI Syariah	2020	2
14	Bank Mega Syariah	2015	3
	Bank Mega Syariah	2016	3
	Bank Mega Syariah	2017	3
	Bank Mega Syariah	2018	3
	Bank Mega Syariah	2019	3
	Bank Mega Syariah	2020	3

## DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

No.	Nama Bank	Tahun	Presentase DKI
1	Bank Bukopin Syariah	2015	50%
	Bank Bukopin Syariah	2016	50%
	Bank Bukopin Syariah	2017	50%
	Bank Bukopin Syariah	2018	50%
	Bank Bukopin Syariah	2019	33%
	Bank Bukopin Syariah	2020	67%
2	Bank Syariah Mandiri	2015	60%
	Bank Syariah Mandiri	2016	60%
	Bank Syariah Mandiri	2017	75%
	Bank Syariah Mandiri	2018	75%
	Bank Syariah Mandiri	2019	75%
	Bank Syariah Mandiri	2020	67%
3	Bank Victoria Syariah	2015	100%
	Bank Victoria Syariah	2016	67%
	Bank Victoria Syariah	2017	67%
	Bank Victoria Syariah	2018	67%
	Bank Victoria Syariah	2019	67%
	Bank Victoria Syariah	2020	67%
4	Bank Aceh Syariah	2015	67%
	Bank Aceh Syariah	2016	67%
	Bank Aceh Syariah	2017	67%
	Bank Aceh Syariah	2018	67%
	Bank Aceh Syariah	2019	67%
	Bank Aceh Syariah	2020	67%
5	Bank Net Syariah	2015	67%
	Bank Net Syariah	2016	67%
	Bank Net Syariah	2017	67%

	Bank Net Syariah	2018	67%
	Bank Net Syariah	2019	67%
	Bank Net Syariah	2020	75%
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	50%
	Bank Muamalat Indonesia	2016	60%
	Bank Muamalat Indonesia	2017	50%
	Bank Muamalat Indonesia	2018	60%
	Bank Muamalat Indonesia	2019	60%
	Bank Muamalat Indonesia	2020	60%
7	Bank BNI Syariah	2015	67%
	Bank BNI Syariah	2016	50%
	Bank BNI Syariah	2017	60%
	Bank BNI Syariah	2018	50%
	Bank BNI Syariah	2019	40%
	Bank BNI Syariah	2020	40%
8	Bank BCA Syariah	2015	67%
	Bank BCA Syariah	2016	67%
	Bank BCA Syariah	2017	67%
	Bank BCA Syariah	2018	67%
	Bank BCA Syariah	2019	67%
	Bank BCA Syariah	2020	75%
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	67%
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	67%
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	50%
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	50%
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	50%
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	50%
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	67%
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	50%
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	67%

	Bank Panin Dubai Syariah	2018	67%
	Bank Panin Dubai Syariah	2019	67%
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	67%
11	Bank NTB Syariah	2015	50%
	Bank NTB Syariah	2016	50%
	Bank NTB Syariah	2017	50%
	Bank NTB Syariah	2018	67%
	Bank NTB Syariah	2019	67%
	Bank NTB Syariah	2020	67%
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	50%
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	50%
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	50%
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	50%
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	67%
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	67%
13	Bank BRI Syariah	2015	60%
	Bank BRI Syariah	2016	60%
	Bank BRI Syariah	2017	75%
	Bank BRI Syariah	2018	75%
	Bank BRI Syariah	2019	50%
	Bank BRI Syariah	2020	50%
14	Bank Mega Syariah	2015	100%
	Bank Mega Syariah	2016	67%
	Bank Mega Syariah	2017	100%
	Bank Mega Syariah	2018	100%
	Bank Mega Syariah	2019	67%
	Bank Mega Syariah	2020	100%

**RAPAT DEWAN KOMISARIS**

No.	Nama Bank	Tahun	RDK
1	Bank Bukopin Syariah	2015	12
	Bank Bukopin Syariah	2016	18
	Bank Bukopin Syariah	2017	23
	Bank Bukopin Syariah	2018	20
	Bank Bukopin Syariah	2019	17
	Bank Bukopin Syariah	2020	14
2	Bank Syariah Mandiri	2015	19
	Bank Syariah Mandiri	2016	12
	Bank Syariah Mandiri	2017	19
	Bank Syariah Mandiri	2018	13
	Bank Syariah Mandiri	2019	13
	Bank Syariah Mandiri	2020	17
3	Bank Victoria Syariah	2015	6
	Bank Victoria Syariah	2016	9
	Bank Victoria Syariah	2017	7
	Bank Victoria Syariah	2018	8
	Bank Victoria Syariah	2019	7
	Bank Victoria Syariah	2020	9
4	Bank Aceh Syariah	2015	9
	Bank Aceh Syariah	2016	9
	Bank Aceh Syariah	2017	10
	Bank Aceh Syariah	2018	12
	Bank Aceh Syariah	2019	12
	Bank Aceh Syariah	2020	13
5	Bank Net Syariah	2015	6
	Bank Net Syariah	2016	6
	Bank Net Syariah	2017	6
	Bank Net Syariah	2018	6



	Bank Net Syariah	2019	6
	Bank Net Syariah	2020	6
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	4
	Bank Muamalat Indonesia	2016	7
	Bank Muamalat Indonesia	2017	7
	Bank Muamalat Indonesia	2018	7
	Bank Muamalat Indonesia	2019	8
	Bank Muamalat Indonesia	2020	18
7	Bank BNI Syariah	2015	34
	Bank BNI Syariah	2016	22
	Bank BNI Syariah	2017	16
	Bank BNI Syariah	2018	7
	Bank BNI Syariah	2019	5
	Bank BNI Syariah	2020	4
8	Bank BCA Syariah	2015	14
	Bank BCA Syariah	2016	8
	Bank BCA Syariah	2017	12
	Bank BCA Syariah	2018	12
	Bank BCA Syariah	2019	13
	Bank BCA Syariah	2020	26
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	10
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	12
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	7
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	2
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	4
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	6
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	6
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	9
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	8
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	8

	Bank Panin Dubai Syariah	2019	9
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	8
11	Bank NTB Syariah	2015	7
	Bank NTB Syariah	2016	4
	Bank NTB Syariah	2017	9
	Bank NTB Syariah	2018	9
	Bank NTB Syariah	2019	26
	Bank NTB Syariah	2020	23
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	13
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	9
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	9
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	12
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	7
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	7
13	Bank BRI Syariah	2015	19
	Bank BRI Syariah	2016	12
	Bank BRI Syariah	2017	3
	Bank BRI Syariah	2018	12
	Bank BRI Syariah	2019	12
	Bank BRI Syariah	2020	12
14	Bank Mega Syariah	2015	12
	Bank Mega Syariah	2016	12
	Bank Mega Syariah	2017	12
	Bank Mega Syariah	2018	36
	Bank Mega Syariah	2019	14
	Bank Mega Syariah	2020	13

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS**

No.	Nama Bank	Tahun	PDK
1	Bank Bukopin Syariah	2015	2
	Bank Bukopin Syariah	2016	2
	Bank Bukopin Syariah	2017	2
	Bank Bukopin Syariah	2018	1
	Bank Bukopin Syariah	2019	1
	Bank Bukopin Syariah	2020	1
2	Bank Syariah Mandiri	2015	4
	Bank Syariah Mandiri	2016	4
	Bank Syariah Mandiri	2017	2
	Bank Syariah Mandiri	2018	3
	Bank Syariah Mandiri	2019	3
	Bank Syariah Mandiri	2020	4
3	Bank Victoria Syariah	2015	1
	Bank Victoria Syariah	2016	2
	Bank Victoria Syariah	2017	2
	Bank Victoria Syariah	2018	2
	Bank Victoria Syariah	2019	2
	Bank Victoria Syariah	2020	3
4	Bank Aceh Syariah	2015	3
	Bank Aceh Syariah	2016	3
	Bank Aceh Syariah	2017	3
	Bank Aceh Syariah	2018	3
	Bank Aceh Syariah	2019	2
	Bank Aceh Syariah	2020	3
5	Bank Net Syariah	2015	3
	Bank Net Syariah	2016	3
	Bank Net Syariah	2017	3
	Bank Net Syariah	2018	3

	Bank Net Syariah	2019	3
	Bank Net Syariah	2020	2
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	6
	Bank Muamalat Indonesia	2016	6
	Bank Muamalat Indonesia	2017	5
	Bank Muamalat Indonesia	2018	5
	Bank Muamalat Indonesia	2019	5
	Bank Muamalat Indonesia	2020	5
7	Bank BNI Syariah	2015	3
	Bank BNI Syariah	2016	3
	Bank BNI Syariah	2017	3
	Bank BNI Syariah	2018	3
	Bank BNI Syariah	2019	3
	Bank BNI Syariah	2020	2
8	Bank BCA Syariah	2015	2
	Bank BCA Syariah	2016	2
	Bank BCA Syariah	2017	2
	Bank BCA Syariah	2018	2
	Bank BCA Syariah	2019	2
	Bank BCA Syariah	2020	2
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	1
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	1
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	1
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	1
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	1
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	1
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	3
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	2
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	3
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	3

	Bank Panin Dubai Syariah	2019	3
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	3
11	Bank NTB Syariah	2015	2
	Bank NTB Syariah	2016	2
	Bank NTB Syariah	2017	2
	Bank NTB Syariah	2018	0
	Bank NTB Syariah	2019	0
	Bank NTB Syariah	2020	0
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	4
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	3
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	2
13	Bank BRI Syariah	2015	3
	Bank BRI Syariah	2016	3
	Bank BRI Syariah	2017	3
	Bank BRI Syariah	2018	3
	Bank BRI Syariah	2019	3
	Bank BRI Syariah	2020	1
14	Bank Mega Syariah	2015	2
	Bank Mega Syariah	2016	1
	Bank Mega Syariah	2017	1
	Bank Mega Syariah	2018	1
	Bank Mega Syariah	2019	1
	Bank Mega Syariah	2020	1

**UKURAN BANK SYARIAH LN\_ASET**

No.	Nama Bank	Tahun	LN_ASET
1	Bank Bukopin Syariah	2015	15.57804
	Bank Bukopin Syariah	2016	15.74716
	Bank Bukopin Syariah	2017	15.78489
	Bank Bukopin Syariah	2018	15.66057
	Bank Bukopin Syariah	2019	15.72353
	Bank Bukopin Syariah	2020	15.46862
2	Bank Syariah Mandiri	2015	18.06927
	Bank Syariah Mandiri	2016	18.18283
	Bank Syariah Mandiri	2017	18.29188
	Bank Syariah Mandiri	2018	18.40395
	Bank Syariah Mandiri	2019	18.53661
	Bank Syariah Mandiri	2020	18.65897
3	Bank Victoria Syariah	2015	27.95257
	Bank Victoria Syariah	2016	14.30113
	Bank Victoria Syariah	2017	14.51021
	Bank Victoria Syariah	2018	14.56976
	Bank Victoria Syariah	2019	14.63196
	Bank Victoria Syariah	2020	14.64669
4	Bank Aceh Syariah	2015	16.73814
	Bank Aceh Syariah	2016	16.74719
	Bank Aceh Syariah	2017	16.93399
	Bank Aceh Syariah	2018	16.95513
	Bank Aceh Syariah	2019	17.03922
	Bank Aceh Syariah	2020	17.05344
5	Bank Net Syariah	2015	14.37137
	Bank Net Syariah	2016	14.1117
	Bank Net Syariah	2017	14.05896
	Bank Net Syariah	2018	13.40289

	Bank Net Syariah	2019	13.48091
	Bank Net Syariah	2020	13.48894
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	17.86159
	Bank Muamalat Indonesia	2016	17.83704
	Bank Muamalat Indonesia	2017	17.93774
	Bank Muamalat Indonesia	2018	17.86254
	Bank Muamalat Indonesia	2019	17.73858
	Bank Muamalat Indonesia	2020	17.75205
7	Bank BNI Syariah	2015	16.95177
	Bank BNI Syariah	2016	17.15887
	Bank BNI Syariah	2017	17.36577
	Bank BNI Syariah	2018	17.53027
	Bank BNI Syariah	2019	17.72714
	Bank BNI Syariah	2020	17.82301
8	Bank BCA Syariah	2015	15.28559
	Bank BCA Syariah	2016	15.42407
	Bank BCA Syariah	2017	15.60078
	Bank BCA Syariah	2018	15.77052
	Bank BCA Syariah	2019	15.97126
	Bank BCA Syariah	2020	16.08973
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	15.46205
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	15.80658
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	16.02998
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	16.30368
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	16.54878
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	16.61492
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	15.78042
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	15.98547
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	15.97067
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	15.98697

	Bank Panin Dubai Syariah	2019	16.22568
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	16.2405
11	Bank NTB Syariah	2015	15.62558
	Bank NTB Syariah	2016	15.85009
	Bank NTB Syariah	2017	15.99755
	Bank NTB Syariah	2018	15.76693
	Bank NTB Syariah	2019	15.97195
	Bank NTB Syariah	2020	16.15921
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	15.67803
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	13.68358
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	15.85849
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	15.72379
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	15.85974
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	15.9998
13	Bank BRI Syariah	2015	17.00311
	Bank BRI Syariah	2016	17.13648
	Bank BRI Syariah	2017	17.26687
	Bank BRI Syariah	2018	17.45086
	Bank BRI Syariah	2019	17.57958
	Bank BRI Syariah	2020	17.87104
14	Bank Mega Syariah	2015	15.53108
	Bank Mega Syariah	2016	15.62956
	Bank Mega Syariah	2017	15.76631
	Bank Mega Syariah	2018	15.80835
	Bank Mega Syariah	2019	15.89591
	Bank Mega Syariah	2020	16.59544



**NON PERFORMING FINANCING**

No.	Nama Bank	Tahun	NPF
1	Bank Bukopin Syariah	2015	2.99
	Bank Bukopin Syariah	2016	4.66
	Bank Bukopin Syariah	2017	4.18
	Bank Bukopin Syariah	2018	3.65
	Bank Bukopin Syariah	2019	4.05
	Bank Bukopin Syariah	2020	4.95
2	Bank Syariah Mandiri	2015	6.06
	Bank Syariah Mandiri	2016	4.92
	Bank Syariah Mandiri	2017	4.53
	Bank Syariah Mandiri	2018	3.28
	Bank Syariah Mandiri	2019	2.44
	Bank Syariah Mandiri	2020	2.51
3	Bank Victoria Syariah	2015	9.8
	Bank Victoria Syariah	2016	7.21
	Bank Victoria Syariah	2017	4.29
	Bank Victoria Syariah	2018	4
	Bank Victoria Syariah	2019	3.94
	Bank Victoria Syariah	2020	4.73
4	Bank Aceh Syariah	2015	2.3
	Bank Aceh Syariah	2016	1.39
	Bank Aceh Syariah	2017	1.38
	Bank Aceh Syariah	2018	1.04
	Bank Aceh Syariah	2019	1.29
	Bank Aceh Syariah	2020	1.53
5	Bank Net Syariah	2015	35.15
	Bank Net Syariah	2016	43.99
	Bank Net Syariah	2017	0
	Bank Net Syariah	2018	0

	Bank Net Syariah	2019	0
	Bank Net Syariah	2020	0
6	Bank Muamalat Indonesia	2015	1.81
	Bank Muamalat Indonesia	2016	1.4
	Bank Muamalat Indonesia	2017	2.75
	Bank Muamalat Indonesia	2018	2.58
	Bank Muamalat Indonesia	2019	4.3
	Bank Muamalat Indonesia	2020	2.95
7	Bank BNI Syariah	2015	2.53
	Bank BNI Syariah	2016	2.94
	Bank BNI Syariah	2017	2.89
	Bank BNI Syariah	2018	2.93
	Bank BNI Syariah	2019	2.86
	Bank BNI Syariah	2020	2.12
8	Bank BCA Syariah	2015	0.7
	Bank BCA Syariah	2016	0.5
	Bank BCA Syariah	2017	0.32
	Bank BCA Syariah	2018	0.35
	Bank BCA Syariah	2019	0.58
	Bank BCA Syariah	2020	0.5
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	1.25
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2016	1.53
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	1.67
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2018	1.39
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	1.36
	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	1.91
10	Bank Panin Dubai Syariah	2015	2.63
	Bank Panin Dubai Syariah	2016	2.26
	Bank Panin Dubai Syariah	2017	12.52
	Bank Panin Dubai Syariah	2018	4.81

	Bank Panin Dubai Syariah	2019	3.81
	Bank Panin Dubai Syariah	2020	3.38
11	Bank NTB Syariah	2015	1.31
	Bank NTB Syariah	2016	1.2
	Bank NTB Syariah	2017	1.35
	Bank NTB Syariah	2018	1.63
	Bank NTB Syariah	2019	1.36
	Bank NTB Syariah	2020	1.26
12	Bank Jabar Banten Syariah	2015	6.93
	Bank Jabar Banten Syariah	2016	17.91
	Bank Jabar Banten Syariah	2017	22.04
	Bank Jabar Banten Syariah	2018	4.58
	Bank Jabar Banten Syariah	2019	3.54
	Bank Jabar Banten Syariah	2020	5.28
13	Bank BRI Syariah	2015	1.77
	Bank BRI Syariah	2016	3.38
	Bank BRI Syariah	2017	4.75
	Bank BRI Syariah	2018	4.99
	Bank BRI Syariah	2019	3.38
	Bank BRI Syariah	2020	1.77
14	Bank Mega Syariah	2015	4.26
	Bank Mega Syariah	2016	3.3
	Bank Mega Syariah	2017	2.95
	Bank Mega Syariah	2018	2.15
	Bank Mega Syariah	2019	1.72
	Bank Mega Syariah	2020	1.69

## HASIL OLAH DATA

### 1. Statistik Deskriptif

	ZSCORE	DK	DKI	RDK	PDK	LN_ASET	NPF
Mean	15.02095	3.525641	0.637179	11.42308	2.397436	16.31330	4.261026
Median	7.625428	3.000000	0.670000	10.00000	2.000000	15.97871	2.690000
Maximum	84.59199	5.000000	1.000000	36.00000	6.000000	27.95257	43.99000
Minimum	-2.087976	2.000000	0.330000	2.000000	0.000000	13.40289	0.000000
Std. Dev.	18.41029	0.715766	0.133824	6.401135	1.143471	1.827821	6.766362
Skewness	2.088922	0.551219	0.777034	1.636834	0.385216	3.226247	4.217320
Kurtosis	7.857955	2.663149	4.518107	6.322821	3.367276	22.24756	22.25546
Jarque-Bera	133.4259	4.318730	15.33928	70.71362	2.367489	1339.336	1436.227
Probability	0.000000	0.115398	0.000467	0.000000	0.306130	0.000000	0.000000
Sum	1171.634	275.0000	49.70000	891.0000	187.0000	1272.438	332.3600
Sum Sq. Dev.	26098.29	39.44872	1.378979	3155.038	100.6795	257.2515	3525.341
Observations	78	78	78	78	78	78	78

## 2. Uji pemilihan model

### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.678184	(13,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.771463	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/22 Time: 08:18

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.71432	17.91856	-1.769915	0.0810
DK	-2.035295	3.026563	-0.672477	0.5035
DKI	-20.73327	14.16500	-1.463697	0.1477
RDK	0.532052	0.280825	1.894603	0.0622
PDK	8.705395	1.789376	4.865045	0.0000
LN_ASET	2.669083	0.999325	2.670886	0.0094
NPF	-0.790431	0.259690	-3.043751	0.0033
R-squared	0.404184	Mean dependent var		15.02095
Adjusted R-squared	0.353833	S.D. dependent var		18.41029
S.E. of regression	14.79902	Akaike info criterion		8.312457
Sum squared resid	15549.78	Schwarz criterion		8.523957
Log likelihood	-317.1858	Hannan-Quinn criter.		8.397124
F-statistic	8.027380	Durbin-Watson stat		0.328486
Prob(F-statistic)	0.000001			

### UJI HAUSMAN

Equation: Untitled

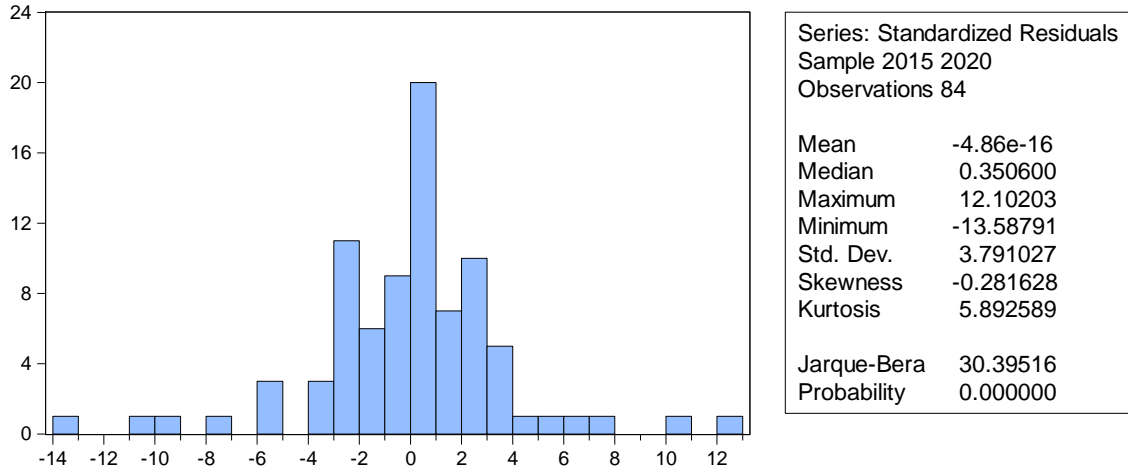
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.857232	4	0.0429

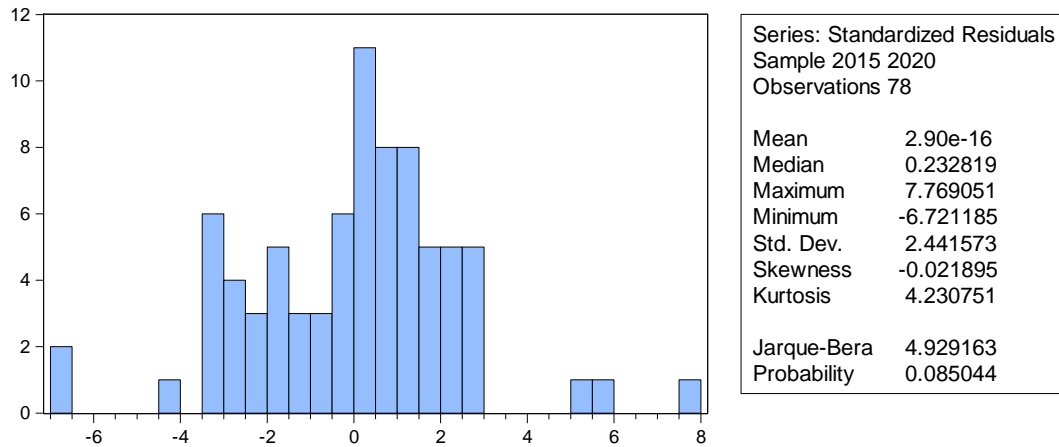
## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji normalitas

#### Sebelum Outlier



#### Sesudah Outlier



## 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/22 Time: 08:21

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.505872	2.738823	1.280065	0.2056
DK	-0.155925	0.422066	-0.369433	0.7132
DKI	0.608894	2.323449	0.262065	0.7942
RDK	0.065640	0.036901	1.778837	0.0805
PDK	-0.171667	0.403815	-0.425112	0.6723
LN_ASET	-0.111125	0.143094	-0.776589	0.4406
NPF	0.035553	0.031379	1.133002	0.2619

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.511368	Mean dependent var	2.021034
Adjusted R-squared	0.351299	S.D. dependent var	1.931581
S.E. of regression	1.555733	Akaike info criterion	3.938326
Sum squared resid	140.3777	Schwarz criterion	4.542610
Log likelihood	-133.5947	Hannan-Quinn criter.	4.180232
F-statistic	3.194673	Durbin-Watson stat	1.818134
Prob(F-statistic)	0.000345		

### 3. Uji Multikolinieritas

	ZSCORE	DK	DKI	RDK	PDK	LN_ASET	NPF
ZSCORE	1	0.306815166...	-0.13969504...	0.093724010...	0.448139378...	0.301877079...	-0.23327403...
DK	0.306815166...	1	-0.32056644...	0.007522409...	0.487218724...	0.263530461...	-0.01022213...
DKI	-0.13969504...	-0.32056644...	1	0.207444792...	-0.17674574...	0.157868531...	-0.00345757...
RDK	0.093724010...	0.007522409...	0.207444792...	1	-0.21666938...	0.051078598...	-0.15217858...
PDK	0.448139378...	0.487218724...	-0.17674574...	-0.21666938...	1	0.075340851...	0.208336039...
LN_ASET	0.301877079...	0.263530461...	0.157868531...	0.051078598...	0.075340851...	1	-0.10789169...
NPF	-0.23327403...	-0.01022213...	-0.00345757...	-0.15217858...	0.208336039...	-0.10789169...	1

### 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.404184	Mean dependent var	15.02095
Adjusted R-squared	0.353833	S.D. dependent var	18.41029
S.E. of regression	14.79902	Akaike info criterion	8.312457
Sum squared resid	15549.78	Schwarz criterion	8.523957
Log likelihood	-317.1858	Hannan-Quinn criter.	8.397124
F-statistic	8.027380	Durbin-Watson stat	0.328486
Prob(F-statistic)	0.000001		



## UJI REGRESI DATA PANEL

### UJI F, UJI KOEFISIEN DETERMINASI R<sup>2</sup>, UJI T

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/22 Time: 08:24

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.95058	4.242062	3.288632	0.0017
DK	-0.638943	0.444787	-1.436512	0.1562
DKI	0.365488	2.135102	0.171181	0.8647
RDK	0.327752	0.098209	3.337295	0.0015
PDK	-0.169559	0.790621	-0.214463	0.8309
LN_ASET	-0.012350	0.144857	-0.085260	0.9323
NPF	-0.010743	0.038568	-0.278546	0.7816

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982412	Mean dependent var	15.02095
Adjusted R-squared	0.976650	S.D. dependent var	18.41029
S.E. of regression	2.813203	Akaike info criterion	5.123079
Sum squared resid	459.0186	Schwarz criterion	5.727364
Log likelihood	-179.8001	Hannan-Quinn criter.	5.364986
F-statistic	170.5100	Durbin-Watson stat	1.978328
Prob(F-statistic)	0.000000		